

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan suatu ilmu yang penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya yaitu membilang, menjumlahkan, mengukur panjang, mengenal waktu, dan sebagainya. Dalam kegiatan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa lambang bilangan sangat penting karena selalu dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Kemampuan membilang dan mengenal lambang bilangan merupakan hal dasar yang dipelajari di sekolah dan dibutuhkan media pembelajaran, termasuk peserta didik dengan hambatan intelektual.

Anak dengan hambatan intelektual merupakan anak dengan kemampuan di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi (kecerdasan) dan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial. Keterbatasan intelegensi membuat anak sulit berpikir abstrak dan bertindak laku tidak sesuai dengan usianya. Bilangan yang berupa simbol atau lambang membuat anak dengan hambatan intelektual sulit untuk memahaminya karena berupa abstrak, maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang efektif dan pengulangan untuk mengajarnya karena anak dengan hambatan intelektual memiliki kemampuan jangka pendek yang rendah.

Berdasarkan observasi di kelas V SLB Dian Kahuripan, terdapat dua peserta didik dengan hambatan intelektual ringan yang sudah dapat membilang dan menghafal urutan bilangan 1 sampai 10 tetapi belum dapat menunjukkan bilangan tersebut, anak juga belum dapat mengidentifikasi lambang bilangan dan menunjukkannya dengan benar. Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta oleh didik kelas V yaitu penjumlahan dua bilangan asli. Namun faktanya peserta didik masih belajar penjumlahan bilangan satu sampai sepuluh dan peserta didik pun belum semuanya mengetahui lambang bilangan satu sampai sepuluh. Saat guru menginstruksikan untuk menunjukkan bilangan 6, peserta didik belum bisa menunjukkannya. Guru harus memberi perumpamaan terlebih dahulu seperti bilangan 6 terdapat perut

di sebelah kanan, lalu anak dapat menunjukkannya. Peserta didik juga masih ada yang terbalik dalam mengidentifikasi bilangan seperti 3 dan 8 karena belum mengingat bentuk bilangannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru menggunakan metode demonstrasi, dan memberikan praktek langsung kepada satu persatu peserta didik jika belum ada yang mengerti. Media yang digunakan guru yaitu menggunakan papan tulis dan kertas yang terdapat gambar-gambar benda lalu di bawahnya terdapat bilangan sejumlah gambar benda yang ada. Media kertas bergambar yang dibagikan peserta didik satu persatu harus dicetak sebanyak materi yang diajarkan. Hal itu juga menghabiskan banyak sumber daya, serta buku peserta didik yang menjadi tebal karena kertas gambar yang ditempel di buku peserta didik. Namun penggunaan media pembelajaran yang digunakan belum berhasil dalam mengenalkan konsep bilangan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, peneliti menggunakan media video pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan. Melalui media video pembelajaran peserta didik dapat mempelajari bentuk bilangan dalam bentuk audio-visual. Video pembelajaran yang berupa media gambar bergerak disertai dengan suara dapat ditampilkan secara berulang-ulang untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran karena peserta didik hambatan intelektual memiliki kemampuan memori jangka panjang yang rendah. Pengaturan video yang dapat diperlambat kecepatannya dan diberhentikan pada waktu tertentu dapat membantu memberikan waktu untuk peserta didik dalam memproses materi dan memaknai materi konsep bilangan karena peserta didik hambatan intelektual sulit untuk mengolah informasi secara cepat. Penggunaan video yang bervariasi seperti video menghitung bermacam-macam benda atau makhluk hidup yang bergerak juga dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu peserta didik menerapkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memudahkan dalam mengakses video kapan saja melalui alat teknologi seperti telepon genggam, laptop, dan sebagainya. Video pembelajaran banyak ditemukan di berbagai

aplikasi, contohnya *Youtube*. Melalui media video pembelajaran, anak mendengarkan penyebutan bilangan, meniru penyebutan bilangan, sekaligus dapat melihat bentuk lambang bilangan serta gambar benda-benda yang ditunjukkan melalui visual yang dapat bergerak.

Penelitian mengenai keefektifan multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada anak dengan hambatan intelektual telah ada sebelumnya. Penelitian yang diteliti oleh Astri Akmalia Siregar dan Damri yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Nilai Nominal Uang Melalui Multimedia Interaktif pada Siswa Tunagrahita Ringan”, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan mengenal nilai nominal uang pada anak tunagrahita di SLB YPAC Sumbar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai pada peserta didik, dan membuktikan bahwa multimedia interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal nilai nominal uang pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis berdiskusi dengan guru untuk mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Media Video Pembelajaran Pada Peserta didik Hambatan Intelektual Kelas V di SLB Dian Kahuripan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran Matematika bagi peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB Dian Kahuripan, yaitu:

1. Peserta didik dengan hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi lambang bilangan.
2. Peserta didik dengan hambatan intelektual masih ada yang terbalik atau tertukar dalam mengidentifikasikan bilangan.
3. Peserta didik dengan hambatan intelektual belum dapat membedakan bilangan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Materi yang diajarkan yaitu mengenal lambang bilangan satu sampai lima.
2. Media yang digunakan adalah media video pembelajaran.
3. Penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan bagi peserta didik kelas V hambatan intelektual ringan di SLB Dian Kahuripan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui media video pembelajaran pada peserta didik hambatan intelektual kelas V di SLB Dian Kahuripan?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaannya yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui media video pembelajaran pada peserta didik dengan hambatan intelektual, serta kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat membantu memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambah informasi tentang keefektifan media video pembelajaran dan mengoptimalkan media pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan peserta didik sehingga dapat mengatasi kendala yang dialami.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media video pembelajaran agar peserta didik tertarik dengan materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

c. Bagi Orangtua

Penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat membantu orangtua peserta didik dalam mendampingi anak saat belajar di rumah dengan cara yang menyenangkan dan agar anak dapat semangat belajar.

